

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PROBLEM BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS X SMK ISLAM DAUSSALAM BANJAR MANIS

Ratnawati*¹, Ida Bagus Ari Arjaya²

¹SMK Islam Darussalam

²Universitas Mahasaraswati Denpasar

e-mail: ratnatratnawati291@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* mata pelajaran biologi kelas X SMK Islam Darussalam. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Islam Darussalam yang berjumlah 21 orang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi "keanekaragaman hayati" mata pelajaran biologi kelas X SMK Islam Darussalam. Kesimpulan ini didasarkan adanya peningkatan rata-rata motivasi belajar. Motivasi belajar peserta didik pada pra siklus adalah 39,7 dan masuk dalam kriteria rendah. Sedangkan pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 61,9 dan masuk dalam kriteria tinggi. Dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebanyak 22,2. Pada siklus II nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik adalah 81,9 dan masuk dalam kriteria sangat tinggi. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebanyak 18.

Kata Kunci: Motivasi belajar, model pembelajaran, PBL

ABSTRACT

This study aimed to increase students' learning motivation through a problem-based learning model in biology class X SMK Islam Darussalam. The subjects of this study were 35 class X SMK Islam Darussalam. This research is a classroom action research with two cycles; it can be concluded that the use of the PBL model can increase students' learning motivation in the material "Keanekaragaman Hayati" in biology class X SMK Islam Darussalam. This conclusion is based on an average increase in learning motivation. Students learning motivation in the pre-cycle was 39.7 and included in the low criteria. In cycle I, the average value obtained was 61.9 and was included in the high criteria. From pre-cycle to cycle I, there was an increase of 22.2. In cycle II, the average value of students' learning motivation is 81.9 and is included in the very high criteria. From cycle I to cycle II, there was an increase of 18.

Keywords: learning motivation, learning models, PBL

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan pendorong internal dan eksternal bagi peserta didik untuk menggali pengetahuan dan keterampilan tertentu, umumnya dengan memanfaatkan beberapa indikator atau faktor pendukung. Motivasi ini mencakup aspirasi dan keinginan menuju keberhasilan, dorongan serta kebutuhan dalam proses pembelajaran, harapan dan aspirasi untuk masa depan, apresiasi terhadap pembelajaran, dan adanya lingkungan belajar yang mendukung (Uno, 2014:23). Sudut pandang lain menyatakan bahwa motivasi belajar adalah perubahan energi yang dinamis pada seseorang (individu) yang ditandai dengan munculnya emosi dan reaksi terhadap pencapaian tujuan (Hamalik, 2015:158). Menurut Wingkel (2012:160), motivasi belajar adalah kekuatan psikologis menyeluruh dalam diri peserta didik

yang memacu aktivitas belajar untuk mencapai tujuan. Selain itu, Suhana (2014:24) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan (motif force), daya pendorong (propulsion), atau alat yang membentuk peserta didik sehingga mereka memiliki dorongan yang kuat untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan dengan sukacita. Hal ini mencakup perubahan dalam berbagai aspek untuk meningkatkan perilaku, baik secara emosional maupun psikomotorik. Motivasi belajar peserta didik yang tidak terlihat selama proses pembelajaran memerlukan upaya khusus dari guru untuk menghidupkannya kembali. Tindakan ini sejalan dengan pandangan Slameto (2015:173) yang menekankan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, merangsang minat mereka, dan mempertahankannya.

Untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, guru dapat mengambil langkah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, menarik, dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diadopsi adalah model Problem Based Learning (PBL). PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengasah dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dengan berlandaskan pada situasi kehidupan nyata yang autentik bagi mereka (Shoimin, 2017:129). Penerapan pembelajaran menggunakan model PBL akan menghadirkan peserta didik pada tantangan masalah dunia nyata sebagai awal dari proses pembelajaran, dan model ini dikenal sebagai suatu metode pembelajaran inovatif yang memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif. Melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah, Nagara, & Supriana (2019), dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Research gap terkait persoalan motivasi belajar dengan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam dunia pendidikan telah menjadi bahan kajian beberapa penelitian. Sebuah tinjauan pelingkupan mengidentifikasi tiga kategori elemen pemberdayaan intrinsik, kepercayaan, dan keterampilan fungsional yang terbukti efektif dalam pencapaian hasil pembelajaran di PBL (Ghani et.al, 2021). Penelitian lain menjelaskan pendekatan untuk memotivasi siswa untuk belajar dalam lingkungan pembelajaran kooperatif berbasis masalah (Harun et.al, 2012). Sejarah singkat wacana motivasi dalam pembelajaran berbasis masalah mengamati bahwa intervensi penelitian kursus tunggal dan kurikulum yang luas tidak menghasilkan hasil yang konklusif mengenai hubungan antara PBL dan motivasi (Wijnia, 2019)

Menerapkan model PBL dalam proses pembelajaran membawa manfaat signifikan dalam menciptakan pembelajaran yang berhasil dan berkualitas tinggi. Penerapan model PBL dapat menjadi alat bantu bagi guru dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan konteks di atas, peneliti berupaya untuk meningkatkan dan memperbaiki motivasi belajar peserta didik melalui pendekatan penelitian tindakan kelas. Dalam konteks pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat menggambarkan motivasi belajar yang berasal dari motivasi internal mereka. Namun, kenyataannya, seringkali peserta didik tidak menunjukkan tingkat motivasi belajar yang memadai. Situasi ini juga terlihat pada peserta didik kelas X SMK Islam Darussalam. Dalam hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terungkap bahwa peserta didik di kelas tersebut menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah. Hal ini

dapat diamati dari ketidaktekunan peserta didik dalam menyelesaikan tugas, kurangnya minat untuk menangani berbagai masalah dalam proses pembelajaran, serta ketidakmampuan peserta didik untuk mempertahankan pendapatnya, terutama jika pendapat tersebut benar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, dimulai pada bulan Agustus hingga September 2022. Partisipan penelitian terdiri dari 21 peserta didik kelas X SMK Islam Darussalam, melibatkan baik peserta didik laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini mengusung pendekatan pembelajaran problem based learning.

Rancangan penelitian terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang diterapkan mencakup observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Variabel yang menjadi fokus analisis mencakup motivasi belajar peserta didik, aktivitas guru dalam proses pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik.

Keberhasilan penelitian diukur melalui peningkatan motivasi belajar peserta didik. Penelitian dianggap berhasil jika penerapan model PBL dapat meningkatkan rata-rata motivasi belajar peserta didik menjadi setidaknya 75, dengan persentase peserta didik yang mencapai kriteria tinggi dan sangat tinggi sebanyak $\geq 75\%$. Sebaliknya, apabila nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik di bawah 75 dan persentase peserta didik yang memenuhi kriteria tinggi dan sangat tinggi $\leq 75\%$, maka penelitian dianggap belum berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra Siklus

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal. Dari observasi awal ini ditemukan beberapa masalah seperti rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi yang ditandai dengan peserta didik tidak tekun dalam menghadapi tugas, peserta didik juga tidak menunjukkan minat untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran, serta peserta didik tidak dapat mempertahankan pendapatnya ketika pendapat yang dimilikinya benar.

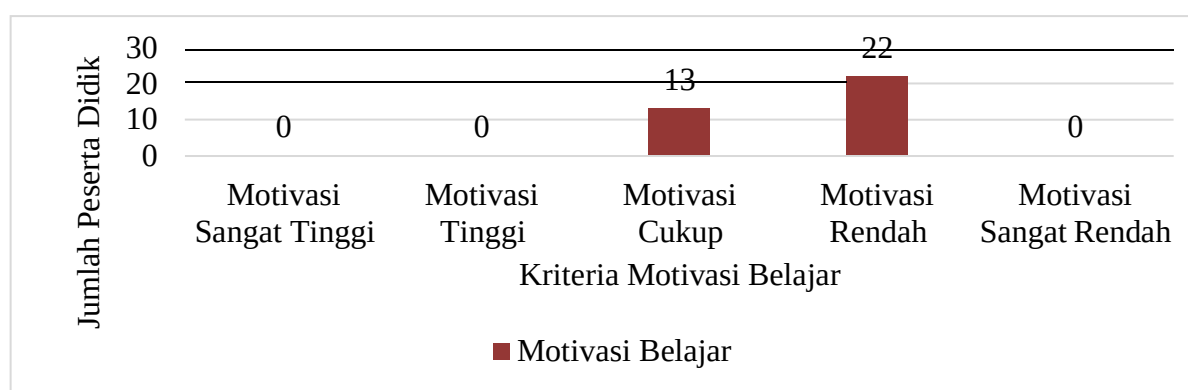
Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, lebih lanjut peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar peserta didik untuk mengukur tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik. Berikut adalah hasil observasi motivasi belajar peserta didik pada pra siklus.

Tabel 1. Hasil motivasi belajar peserta didik pra siklus

No	Keterangan	Nilai
1.	Jumlah	1.380
2.	Rata-rata	39,7
3.	Kriteria	Rendah

4.	Motivasi Sangat Tinggi	0 (0,00%)
5.	Motivasi Tinggi	0 (0,00%)
6.	Motivasi Cukup	13(37,14%)
7.	Motivasi Rendah	22 (62,86%)
8.	Motivasi Sangat Rendah	0 (0,00%)

Dapat dilihat berdasarkan tabel 1 bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada kriteria rendah. Nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik pada pra siklus adalah 39,7. Pada pra siklus ini adalah 13 orang setara dengan 37,14% yang motivasi belajarnya masuk dalam kriteria cukup, dan sisanya sebanyak 22 orang setara dengan 62,86% masuk dalam kriteria rendah. Untuk lebih jelasnya, rinciannya hasil observasi motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini



Gambar 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan menerapkan model *PBL* pada mata pelajaran biologi materi virus di kelas X SMK Islam Darussalam Banjar Manis Tahun Pelajaran 2022/2023.

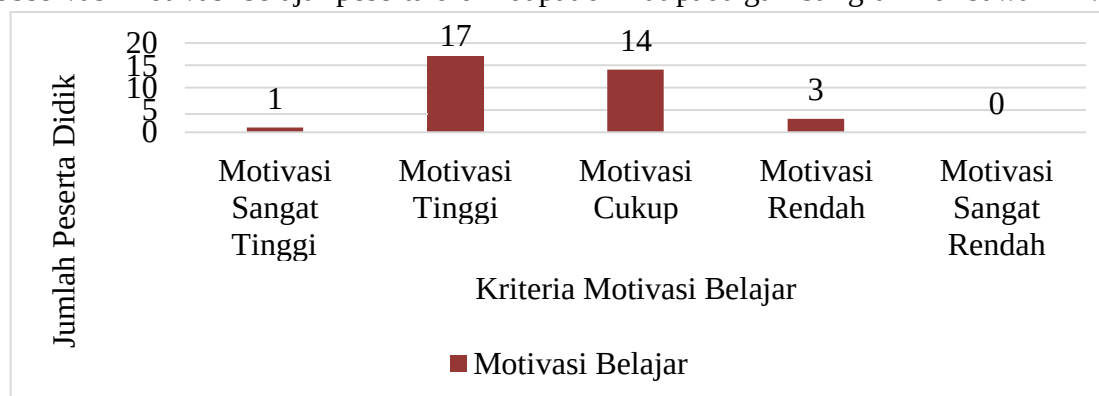
Siklus I

Dalam observasi siklus I dilakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan pada saat dan setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan model *PBL*. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi terhadap motivasi belajar.

Tabel 2. Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Keterangan	Nilai
1.	Jumlah	2.150
2.	Rata-rata	61,9
3.	Kriteria	Tinggi
4.	Motivasi Sangat Tinggi	1 (2,86%)
5.	Motivasi Tinggi	17 (48,6%)
6.	Motivasi Cukup	14 (11,4%)
7.	Motivasi Rendah	3 (8,57%)
8.	Motivasi Sangat Rendah	0 (0,00%)

Dapat dilihat berdasarkan tabel 3 bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada kriteria tinggi. Nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik pada siklus I adalah 61,9. Pada siklus I ini ada 1 orang setara dengan 2,86% yang motivasi belajarnya masuk dalam kriteria sangat tinggi, 17 orang setara dengan 48,6% masuk dalam kriteria tinggi, 14 orang setara dengan 11,4% yang motivasi belajarnya masuk dalam kriteria cukup, dan sisanya sebanyak 3 orang setara dengan 8,57% masuk dalam kriteria rendah. Untuk lebih jelasnya, rinciannya hasil observasi motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I

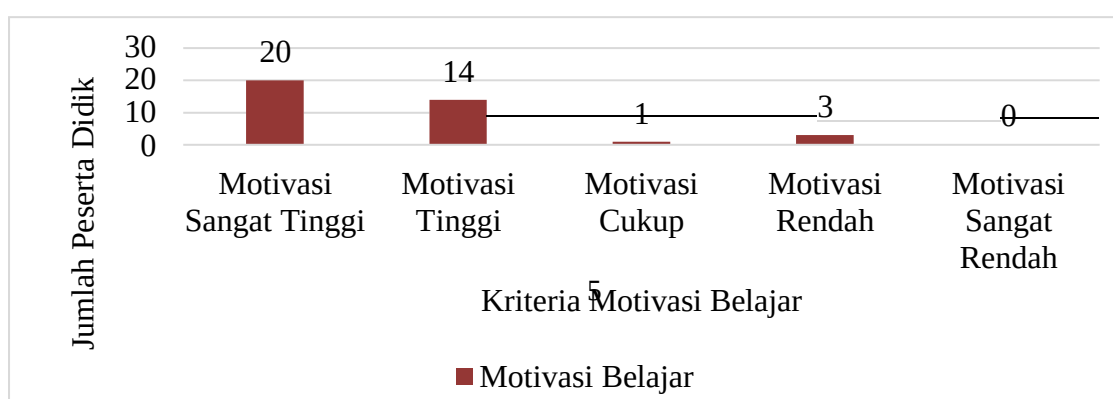
Siklus II

Hasil dari observasi motivasi belajar peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Keterangan	Nilai
1.	Jumlah	2.850
2.	Rata-rata	81,9
3.	Kriteria	Sangat Tinggi
4.	Motivasi Sangat Tinggi	20 (57,1%)
5.	Motivasi Tinggi	14 (40%)
6.	Motivasi Cukup	1 (2,86%)
7.	Motivasi Rendah	0 (0,00%)
8.	Motivasi Sangat Rendah	0 (0,00%)

Dapat dilihat berdasarkan tabel 4.4 bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada kriteria sangat tinggi. Nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik pada siklus II adalah 81,9. Pada siklus II ini ada 20 orang setara dengan 57,1% yang motivasi belajarnya masuk dalam kriteria sangat tinggi, 14 orang setara dengan 40% masuk dalam kriteria tinggi, 1 orang setara dengan 2,86% yang motivasi belajarnya masuk dalam kriteria cukup. Untuk lebih jelasnya, rinciannya hasil observasi motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini



Gambar 3. Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat selama pembelajaran biologi mengenai materi virus dengan menerapkan model PBL dalam dua siklus, gambaran berikut dapat dijabarkan. Pentingnya motivasi belajar bagi peserta didik, terutama dalam konteks kegiatan belajar mengajar, tercermin melalui indikator-indikator motivasi belajar yang terlihat pada mereka. Indikator tersebut melibatkan tekun dalam menghadapi tugas, ketekunan mengatasi kesulitan, menunjukkan minat terhadap berbagai permasalahan, lebih menyukai bekerja secara mandiri, cepat merasa bosan dengan tugas-tugas rutin, mampu mempertahankan pendapat, tidak mudah terpengaruh untuk melepaskan keyakinannya, serta senang mencari dan menyelesaikan permasalahan (Sardiman, 2016:83).

Ketegasan pentingnya motivasi belajar diungkapkan oleh peranannya dalam menggerakkan dan mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran, sejalan dengan pandangan Sukmadinata (2011:62) yang menekankan bahwa fungsi motivasi adalah untuk mengarahkan, mengaktifkan, dan meningkatkan kegiatan. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik memiliki dampak langsung terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, menjaga tingkat motivasi belajar peserta didik tetap tinggi menjadi suatu hal yang sangat penting.

Peneliti memiliki berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, salah satunya adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk pemilihan model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Dalam konteks ini, peneliti memilih model pembelajaran PBL sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian di kelas X SMK Islam Darussalam Banjar Manis menunjukkan bahwa penerapan model PBL pada mata pelajaran biologi dengan materi virus mampu memberikan dorongan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Temuan ini diperkuat oleh data hasil observasi di dalam kelas.

Sebelum menggunakan model pembelajaran PBL, guru lebih sering menggunakan metode ceramah tanpa bantuan media pembelajaran pada mata pelajaran biologi di kelas X MIA SMAN 1 Ketungau Hulu. Kalaupun menggunakan model pembelajaran, biasanya kegiatan pembelajaran tidak dilaksanakan sesuai dengan sintaksnya. Hal tersebut terjadi kadang karena peserta didik tidak dapat diarahkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintaks model pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut membuat motivasi belajar peserta didik menjadi rendah. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pada pra siklus nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik adalah 39,7 dan masuk dalam kriteria rendah. Indikator motivasi belajar yang paling banyak tidak muncul adalah kuatnya kemauan untuk berbuat, ulet menghadapi kesulitan, tidak mudah melepaskan apa yang diyakininya, dan dapat mempertahankan pendapat.

Setelah menerapkan model PBL dalam pembelajaran biologi mengenai materi virus, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi 61,9, mencapai kriteria tinggi. Dari pra-siklus ke siklus I, terjadi peningkatan sebanyak 22,2. Pada siklus II, nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik mencapai 81,9, dan masuk dalam kriteria sangat tinggi. Peningkatan tersebut mencapai 20 poin dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, teridentifikasi beberapa kelemahan dan ketidaksesuaian dalam penerapan model PBL. Kelemahan tersebut antara lain penyaluran informasi kepada peserta didik yang belum optimal, manajemen waktu yang masih kurang, dan pelaksanaan belum sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang. Pengelolaan kelas juga menunjukkan kekurangan, karena sejumlah peserta didik tidak mengikuti instruksi guru.

Kelemahan yang teridentifikasi pada siklus I kemudian diperbaiki melalui perencanaan yang lebih matang pada siklus II. Perbaikan ini berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik, tercermin dari kemauan kuat untuk berusaha, ketekunan menghadapi kesulitan, ketahanan untuk mempertahankan keyakinan, dan kemampuan untuk mempertahankan pendapat. Dengan adanya peningkatan pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan model PBL pada mata pelajaran biologi materi virus di kelas X SMK Islam Barussalam Banjar Manis 1 Ketungau Hulu dapat dianggap berhasil. Penelitian ini diakhiri pada siklus II karena motivasi belajar peserta didik telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dan mencapai tingkat ketuntasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pelajaran biologi kelas X SMK Islam Darussalam Tahun Pelajaran 2020/2021. Kesimpulan ini didasarkan adanya peningkatan rata-rata motivasi belajar menggunakan model PBL. Motivasi belajar peserta didik pada pra siklus adalah 39,7 dan masuk dalam kriteria rendah. Sedangkan pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 61,9 dan masuk dalam kriteria tinggi. dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebanyak 22,2. Pada siklus II nilai rata-rata motivasi belajar peserta didik adalah 81,9 dan masuk dalam kriteria sangat tinggi. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebanyak 20.

REFERENSI

- Abdul Ghani, A. S., Abdul Rahim, A. F., Bahri Yusoff, M. S., & Hanim Hadie, S. N. (2021). Effective Learning Behavior in Problem-Based Learning: A Scoping Review. *Medical Science Educator*, 31(3), 1199-1211. <https://doi.org/10.1007/s40670-021-01292-0>
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bashori, & Aprima, S. G. (2019). Analisis Kebijakan Program Wajib Belajar 12 Tahun di Provinsi Lampung. *PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 19-28.
- Basrowi, S. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harun, N. F., Mohd-Yusof, K., Jamaludin, M. Z., & Hassan, S. A. H. S. (2012). Motivation

- in problem-based learning implementation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 56, 233-242. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.650>
- Majid, A., & Rochman, C. (2014). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ngalimun. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo .
- Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosyidah, N. D., Nagara, D. T., & Supriana, E. (2019). Model *Problem based learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Fisika 2019* (hal. 46-49). Jember: Program Studi Pendidikan Fisika FKIP-Universitas Jember.
- Sardiman, A. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijnia, L. and Servant-Miklos, V. (2019). Behind the times: a brief history of motivation discourse in problem-based learning. *Advances in Health Sciences Education*, 24(5), 915-929. <https://doi.org/10.1007/s10459-019-09923-3>
- Wingkel. (2012). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.